

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB ISI DONGENG MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN**

**Torima<sup>1</sup>,**

SDN Demangan 3, Kecamatan Kota, Kabupaten Bangkalan

### **ABSTRACT**

*One of problems in Teaching Learning Process Management at Indonesian Lesson in Elementary School is because the elementary School teacher is less of knowledge and limited of donation and tool that how to make and use medium or istrument in learning Language Indonesian Lesson. In other case, the importance of medium or instrument in learning Language Indonesian Lesson was confessed by all ot the Education Manager Staff and Expert of Education. This research purposes to cope the problems about the content of the legend in third grade of Demangan 3 Elementary school State of Bangkalan by guiding and training method. The purpose of the learning in this research by guiding and training method is to improve student ability in answer the content of the legend. This research uses qualitative approach by class action research. The subject of the research is 15 students at third grade in Demangan 3 Elementary School State at first semester in academic year 2013/2014. The data collection tehniqe of student ability is using guiding and training method. It is doing by observation and evaluation in the end of the learning. This research was did by guiding and training method in a team. The result of research showed that completeness percentage was 40%, 60% dan 80%. On totally scale the implementation of learning by using guiding and training method from pra cycle, first cycle and second cycle showed that ability and the comprehension of the subject reaseach about content of tht legend was increased.*

**Keyword :** *Student Ability, Guiding And Training*

### **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media / alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah menjawab isi dongeng di kelas III SDN Demangan 3 Bangkalan semester I dengan metode bimbingan dan latihan. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan metode bimbingan dan latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas III SDN Demangan 3 Bangkalan semester I tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data tentang kemampuan siswa menggunakan metode bimbingan dan latihan, dilakukan melalui observasi dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui metode bimbingan dan latihan secara berkelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan prosentase ketuntasan sebesar 40%, 60% dan 80%. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode bimbingan dan latihan mulai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan baik kemampuan siswa, maupun pemahaman subjek penelitian terhadap isi dongeng.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Bimbingan dan Latihan

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Torima, S. Pd Guru SDN Demangan 3, Kabupaten Bangkalan. Email : [torima\\_dmg3@yahoo.com](mailto:torima_dmg3@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi. Kita menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. "Bahasa adalah media komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia." (Keraf, 2004:1). Dengan demikian setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap warga sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antar warga akan berlangsung dengan baik.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi: (a) mendengarkan: memahami dan memberi tanggapan terhadap gagasan, pendapat pikiran, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan, (b) berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra berbicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan, (c) membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan, dan (d) menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2011:11).

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dipahaminya materi pelajaran oleh siswa, tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Demangan 3 Bangkalan, pada semester ganjil tahun 2013 masih standar, terutama dalam menjawab isi dongeng. Kesulitan yang sering terlihat pada siswa khususnya dalam menjawab isi dongeng, siswa tidak bisa memahami isi dongeng, sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng, ada juga siswa yang terkadang kurang berani menanyakan kepada guru walaupun sebenarnya tidak mengerti.

Beberapa kali pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar hanya 6 anak dari 15 siswa atau hanya 40% saja, sedangkan 9 siswa yang lainnya atau masih 60% masih belum menguasai materi.

Selama pembelajaran berlangsung siswa ada yang asyik mendengarkan dongeng dengan baik, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan bahkan ada juga siswa yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya. Kondisi seperti itu menyebabkan rencana pembelajaran yang sudah disusun tidak dapat berjalan dengan

baik, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain:

- a) Siswa tidak bisa memahami isi dongeng, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab isi dongeng.
- b) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
- c) Tingkat penguasaan siswa dalam memahami Bahasa Indonesia dan mengembangkan kosa kata masih rendah.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menjadi fokus perbaikan “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik melalui bimbingan dan latihan di SD Negeri Demangan 3 Bangkalan?”

Tujuan penelitian yang dilakukan secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab

pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman isi dongeng.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: a) menganalisis dampak penggunaan pendekatan bimbingan dan pemberian tugas serta latihan secara intensif terhadap kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng; b) meningkatkan keterampilan siswa dalam menjawab isi dongeng.

## **METODE**

Perencanaan tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Igak Wardani (2007:115).

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas merupakan daur atau siklus yang terdiri dari: 1) Merencanakan perbaikan, 2) Melaksanakan tindakan, 3) Mengamati/observasi, dan 4) Melakukan refleksi

Keempat tahapan ini merupakan satu siklus atau daur, oleh karena itu setiap tahapakan berulang kembali. Dengan tindakan perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja peneliti (guru) sehingga menjadi profesional dan membantu meningkatkan keberanian anak dalam menjawab isi dongeng. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu pemberian bimbingan dan latihan yang

berkesinambungan dan terus menerus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menjawab isi dongeng yang diperdengarkan.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Demangan 3 Bangkalan dan waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama tiga siklus, yaitu pra siklus pada tanggal 31 Agustus 2013, siklus 1 pada tanggal 12 September 2013, dan siklus 2 pada tanggal 24 September 2013. Mata pelajaran yang menjadi objek peneliti adalah Bahasa Indonesia dengan Pokok Bahasan mendengarkan dongeng dan hasil belajar menjelaskan isi dongeng yang telah di dengar dan mengajukan pertanyaan, serta indikator menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (sastra), kelas III semester I SD Negeri Demangan 3 Bangkalan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Informasi data ini akan digali dari berbagai macam sumber data. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain 1) Informasi data dari nara sumber yang terdiri dari siswa kelas III. 2) Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan dan latihan. 3) Hasil nilai tes akhir pra siklus, siklus 1 dan

siklus 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi, dokumen* dan *tes*. Penelitian ini menggunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus setiap siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Siklus I**

Kegiatan pada siklus 1 sama seperti kegiatan pada pra siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Dari hasil dalam rencana perbaikan pembelajaran menjawab isi dongeng ada beberapa alternatif antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih bermakna kalau diberikan dengan dongeng yang berlainan.
2. Meningkatkan menggunakan Bahasa Indonesia dan kosa kata di lingkungan sekolah.
3. Pemberian tugas yang menantang dan bervariasi.

#### **b. Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran.
2. Menyusun skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
3. Menyiapkan semua bahan yang diperlukan.
4. Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung.
5. Menentukan cara mengobservasi dan menganalisis data yang akan digunakan.
6. Menentukan teman sejawat sebagai pengamat.
7. Menarik kesimpulan.
8. Menentukan tindakan perbaikan siswa dengan hasil penelitian.
9. Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

#### c. **Observasi**

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi, peneliti dibantu teman sejawat bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah: Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan, metode yang akan

digunakan, peran aktif siswa (mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan, keberanian siswa, dan hasil akhir pembelajaran yaitu menjawab isi dongeng/cerita.

#### d. **Refleksi**

Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan perbaikan pembelajaran. Dengan refleksi yang dapat dipercaya, akan menjadi masukan yang sangat berharga dan akurat untuk menentukan langkah tindak lanjut.

#### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, akan tetapi memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Setiap**

##### **Siklus**

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan melalui 3 siklus, adapun hasil penelitian per siklus seperti berikut ini:

##### **1. Pra Siklus**

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perolehan hasil belajar (nilai ulangan harian) siswa selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pra siklus. Dalam pelaksanaan penelitian pada pra siklus, peneliti pada rencana perbaikan

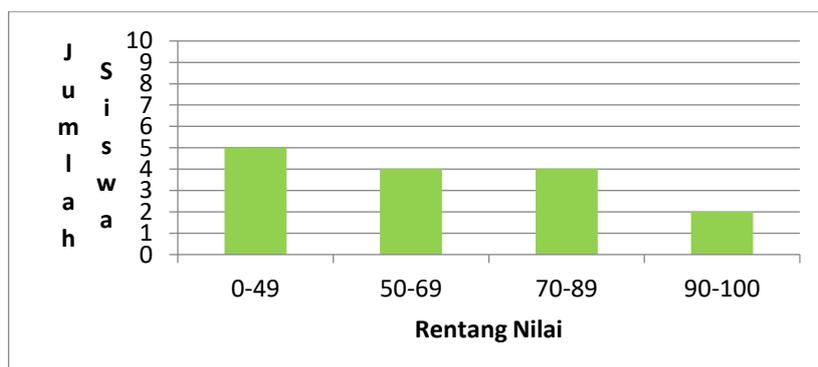
pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, cuma membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Madura, padahal siswa

belum banyak memahami Bahasa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari data rentang nilai hasil evaluasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Rentang Nilai Pra Siklus**

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-49	5
2	50-69	4
3	70-89	4
4	90-100	2
Jumlah Siswa		15
Jumlah Siswa yang Tuntas		6
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		9
Prosentase Ketuntasan		40%

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau 40%, sedangkan 9 siswa atau 60% belum tuntas belajar. Rentang nilai pra siklus tergambar dengan grafik sebagai berikut :



**Gambar 1**

Berdasarkan grafik diatas, nilai pra siklus hanya mempunyai ketuntasan 40%. Grafik tertinggi perolehan rentang nilai 0-49, sedangkan grafik terendah

perolehan rentang nilai 90-100. Adapun aspek yang diamati pada pra siklus terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Aspek yang Diamati pada Pra Siklus**

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1	Kemampuan Siswa	Mengeluarkan pendapat
2		Mengajukan pertanyaan
3		Menceritakan kembali isi dongeng
4	Sikap siswa	Perhatian
5		Keberanian
6		Kemandirian

## 2. Siklus 1

Strategi pembelajaran pada siklus 1 dipadukan dengan metode, siswa dibacakan dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut hasilnya ada

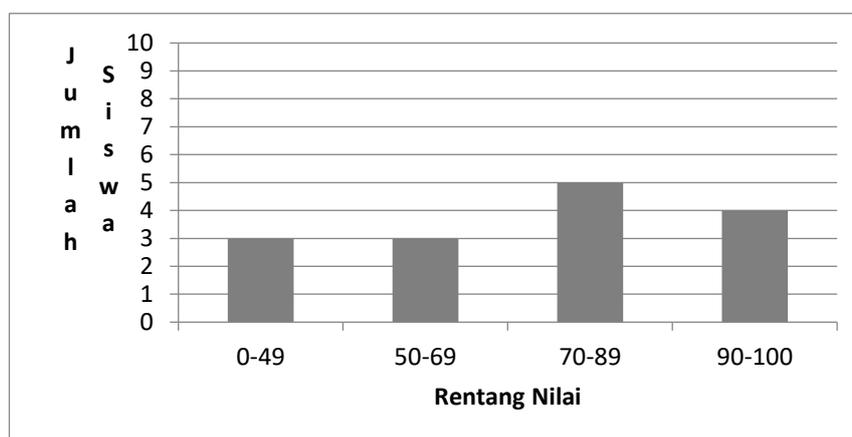
peningkatan waktu tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standar yang diharapkan.

Data rentang nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa siklus 1 sebagai berikut :

**Tabel 4 Data Rentang Nilai Siklus 1**

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-49	3
2	50-69	3
3	70-89	5
4	90-100	4
Jumlah Siswa		15
Jumlah Siswa yang Tuntas		9
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		6
Prosentase Ketuntasan		60%

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa ada 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau 60%, sedangkan 6 siswa atau 40% belum tuntas belajar. Rentang nilai siklus 1 tergambar dengan grafik sebagai berikut :



**Gambar 2 Grafik Rentang Nilai Siklus 1**

## Siklus II

Pada siklus 2 peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif, dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan

media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus 2 ini lebih berhasil

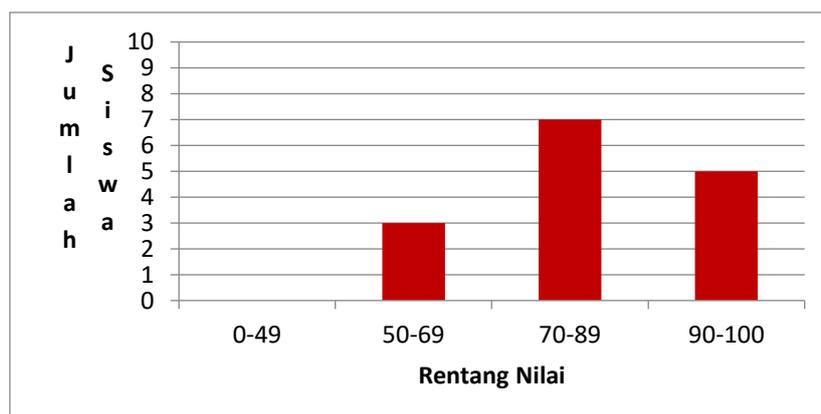
dan dapat memenuhi standar, karena lebih dari 75% yang menguasai pembelajaran.

Data rentang nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 5 Data Rentang Nilai Siklus 2**

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-49	-
2	50-69	3
3	70-89	7
4	90-100	5
Jumlah Siswa		15
Jumlah Siswa yang Tuntas		12
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		3
Prosentase Ketuntasan		80%

Berdasarkan tabel di atas dari 5 siswa ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau 80%, sedangkan 3 siswa atau 20% belum tuntas belajar. Rentang nilai siklus 2 tergambar dengann grafik sebagai berikut :



**Gambar 3 Grafik Rentang Nilai Siklus2**

Berdasarkan grafik di atas, nilai siklus 2 mencapai ketuntasan 80%. Grafik tertinggi perolehan rentang nilai 70-89, sedangkan grafik terendah perolehan

rentang nilai 0-49. Adapun aspek yang diamati pada siklus 2 terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 6 Aspek yang Diamati pada Siklus 2**

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1	Kemampuan Siswa	Mengeluarkan pendapat <b>B. Pembahasan Per Siklus</b>
2		Mengajukan pertanyaan <b>1. Pra Siklus</b>
3		Menceritakan kembali isi dongeng <b>Kegiatan penelitian pada rencana</b>
4	Sikap siswa	Perhatian <b>Baik</b>
5		Keberanian <b>perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia</b>
6		Kemandirian <b>Baik</b>

tentang menjawab **Baik** dongeng/cerita,

hanya membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Madura, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia. Dalam hal ini terlihat dari hasil pengamatan ditunjukkan dengan ketuntasan belajar sebesar 40%, artinya ada 6 siswa yang tuntas.

Atas dasar alasan tersebut di atas, secara reflektif peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1. Pada siklus 1 lebih menekan kanpada kekurangan/kelemahan diantaranya pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, hanya membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Madura, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia.

## **2. Siklus 1**

Perbaikan pembelajaran pada siklus 1, peneliti merubah strategi pembelajaran dengan menambah metode yaitu siswa dibacakan dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Madura, sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut hasilnya ada peningkatan walau tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standar yang diharapkan.

Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 60%, artinya ada 9 siswa yang tuntas. Sehingga masih perlu

diadakan siklus 2 untuk memperbaiki kelemahan/kekurangan pada siklus 1.

## **3. Siklus 2**

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif dan menggabungkan langkah pada pra siklus dan siklus 1 dengan menggunakan media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus 2 ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standar, karena lebih dari 75% yang menguasai pembelajaran.

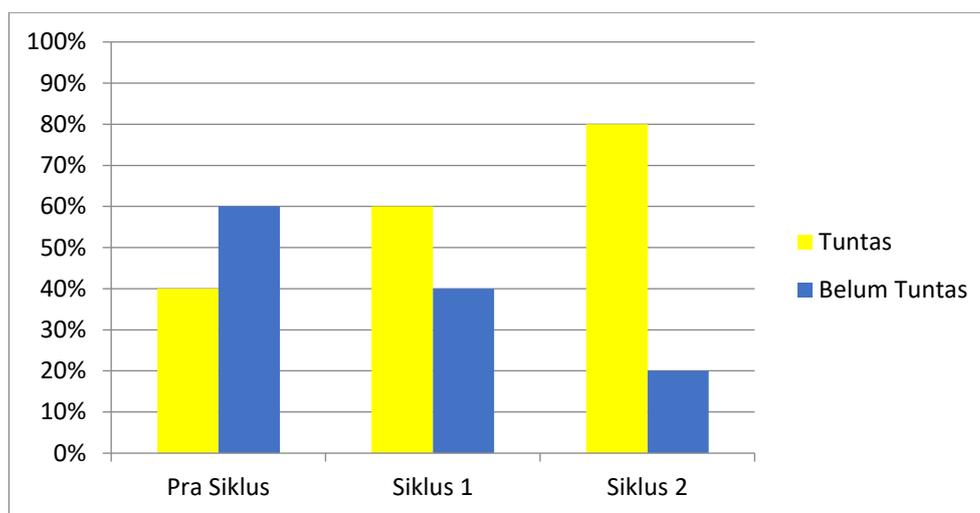
Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 80%, artinya ada 12 siswa yang tuntas. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus 2. Setelah diberikan bimbingan dan latihan yang intensif dan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif serta metode yang bervariasi pada siklus-siklus yang dilalui maka motivasi dan minat siswa mulai terlihat, terbukti dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa ada peningkatan yang semula memiliki rata-rata 59,7 menjadi 81,7. Selain itu juga karena media yang digunakan menentukan serta seringnya tugas dan latihan.

Perbandingan prosentase ketuntasan antara pra siklus dengan perbaikan siklus 1 dan perbaikan siklus 2,

peneliti sajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

**Tabel 7 Rekapitulasi Nilai Tes Akhir**

Tahap Siklus	Prosentase	
	Tuntas	Belum Tuntas
Pra Siklus	40%	60%
Sklus 1	60%	40%
Siklus 2	80%	20%



**Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Nilai Tes Akhir**

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Penerapan bimbingan dan saran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil akhir nilai siklus II ketuntasan siswa mencapai 80%, meningkat dari siklus I yang hanya mencapai 60%. Selain itu kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat, mengemukakan pendapat, serta menjawab isi pertanyaan di dalam dongeng dapat teramati dengan baik pada siklus I dan Siklus II. Hal ini membuktikan

bahwa pemberian bimbingan dan saran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan dalam dongeng.

## SARAN

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada menjawab isi dongeng yang menarik dan dongeng yang sesuai perkembangan Bahasa anak, selain juga

penggunaan metode, dan pendekatan serta bimbingan dan latihan intensif.

Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah ada yang harus dilakukan guru yaitu penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang sesuai dengan materi sehingga siswa senang dan tidak

membosankan selain bimbingan dan latihan. Berdasarkan pengalaman dan melaksanakan PTK, seyogyanya Kelompok Kerja Guru (KKG) pada pertemuan rutin membahas masalah-masalah dan tugas-tugas mengajarkan dengan demikian bisa tukar pikiran dan tukar pengalaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Djauzak dkk. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Richey, Robert W. 1974 dalam Satori Djaman, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjono. 1997. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Depdikbud.
- Sumadi, Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwana. 2005. *Macam-macam Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Tim FKIP-UT. 2007. *Pemantapan Kamampuan Profesional (PKP)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- TIM TAP FKIP UT. 2006. *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*. Jakarta: Universitas terbuka.
- UU RI No. 23.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : DPR RI.
- Wardani, I.G.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Asmawi. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.